

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan sebuah keharusan yang harus dilaksanakan setiap lembaga, organisasi, kelompok, dan individu baik dalam kegiatan formal maupun informal. Baik dalam lingkup yang besar (*Makro*), maupun lingkup kecil (*Mikro*).¹ Semuanya melakukan kegiatan ekonomi. Dimana ilmu ekonomi adalah ilmu untuk menentukan sebuah keputusan yang efektif. Keputusan ini diambil guna mengelola sumber daya yang ada. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan individu atau masyarakat. Ilmu ekonomi sendiri terbagi menjadi dua persepektif yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.

Ekonomi Islam menurut M.Umer Chapra. *Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.*² Jadi, menurut Chapra ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan

¹ Dadang Muljawan, *Buku Pengayaan Pembelajaran: Ekonomi Syariah untuk Sekolah Menengah Atas X*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2020)

² Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kenaca, 2010) 16

individual atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

Menurut M. Akram Kan, *Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resource of the earth on the basis of cooperation and participation*³. Secara lepas dapat kita artikan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram Kan memberikan dimensi normative (kebahagiaan hidup dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengorganisasikan sumber daya alam).

Didalam kegiatan ekonomi, manajemen diri dan keuangan sangatlah penting. Apalagi untuk kehidupan berkeluarga, itulah mengapa manajemen keuangan atau perencanaan pengelolaan keuangan perlu dimiliki bagi setiap pelaku rumah tangga, setidaknya bagi ibu rumah tangga atau bahkan mungkin bagi setiap individu. Manajemen keuangan keluarga yang baik senantiasa menjaga keseimbangan antara besarnya pendapatan keluarga dengan besarnya pengeluaran. Islam juga mengajarkan untuk *qonaah* (menerima apa adanya).

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan organisasi social independen yang berorientasi terhadap studi dan penelitian Quran dan Hadits. Organisasi ini telah sah, resmi dan legal berdasarkan keputusan Kesbangpol Kemendagri RI, keputusan Menteri Hukum dan Ham, serta keputusan Komisi

³ Mustafa Edwin nasution, et al, "Pengenaln eksklusif Ekonomi Islam" (Jakarta : kencana, 2010) 16

Fatwa MUI⁴. Ormas LDII di Kelurahan Kepatihan Ponorogo memiliki jumlah keluarga yang cukup banyak jika di bandingkan dengan kelurahan lainnya. Berikut adalah data keberadaan ormas LDII pada setiap kelurahan di Kecamatan Ponorogo :

Tabel 1. Keberadaan Ormas LDII di beberapa kelurahan yang ada di Ponorogo

No.	Kelurahan	Jumlah (KK)	Keterangan
1	Kepatihan	49	Mengelompok pada RW. 01 dan 02
2	Mayak	34	Mengelompok pada RW .01 dan 04
3	Tambakbayan	40	Mengelompok pada RW 02 dan 04
4.	Brotonegaran	29	Mengelompok pada RW 01 dan 03

Sumber : Data PC warga LDII di beberapa kelurahan pada Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keluarga muslim LDII di Kelurahan Kepatihan lebih banyak dari kelurahan lain yang menjadi dasar pemilihan Kelurahan Kepatihan sebagai subjek penelitian.

⁴ Website, <https://ldii.or.id/tentang-ldii/>

Konsep pengelolaan keuangan yang ditunjukkan keluarga LDII adalah sebagai berikut :

1. Adanya hubungan dan interaksi antar keluarga muslim LDII dalam melakukan transaksi, sehingga setiap keluarga akan mengutamakan untuk bertransaksi dengan keluarga ormas yang sama. Walaupun tidak mengikat sebuah keharusan yang wajib untuk dilakukan.
2. Adanya konsep koperasi atau UB (Usaha Bersama).

DPW LDII Jawa Timur melalui Biro Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat (EPM) menggelar webinar entertainment mewujudkan kemandirian ekonomi. Kegiatan tersebut untuk meningkatkan pengelolaan Usaha Bersama (UB) yang mayoritas dikelola oleh PC LDII⁵. Dimana setiap anggotanya di anjurkan memiliki saham sebagai investasi dan mendukung wirausaha mikro yang terdapat di dalam Ormas.

Dengan adanya pembentukan UB yang setiap anggotanya di anjurkan memiliki saham sebagai investasi. Ini mendukung program investasi jangka panjang atau membuat passive income dimana dapat dicairkan setiap satu tahun sekali.

UB ini sendiri melayani beberapa transaksi ekonomi seperti pembiayaan atau Murabahah, pinjaman modal usaha,

⁵ DPW LDII, Ketua Forum Komunikasi Usaha Bersama (Forkom UB) Jawa Timur, <https://ldiijatim.com/ldi-iatim-tingkatkan-pengelolaan-ub-dorong-kemandirian-ekonomi/>, Maret 2022

Pengelolaan manajemen keuangan orang yang pintar yaitu dengan cara yang tepat, teratur dan rapi sesuai dengan aturan, seperti menghafal sesuai dengan apa yang harus dihafal. Sedangkan orang cerdas melakukan sesuatu dengan improvisasi bahkan menambah ide-ide kreatif. Kadang tidak mengikuti aturan baku, namun bisa membaca situasi dimana bisa mendatangkan masalah baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan juga mampu mengelola kepintaran, dengan menjadikan ilmu pengetahuan atau wawasan sebagai aturan dalam melakukan tindakan⁶.

Aspek psikologis juga mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan, kemampuan *soft skill* menentukan kecerdasan seseorang, apakah dia mau menggunakan 'apa yang ada' menjadi sesuatu yang 'dibutuhkan'.

Soft skill mencakup:

- a. Kualitas pribadi – meliputi tanggung jawab, kepercayaan diri, inisiatif, manajemen (pengendalian) diri, memiliki integritas atau kejujuran, motivasi, dan komitmen.
- b. Keterampilan interpersonal, misalnya berkomunikasi, kemauan untuk belajar berpartisipasi serta bersosialisasi, dan kemampuan negosiasi.

Pengelola keuangan rumah tangga setidaknya memiliki sikap penerimaan yang 'luas' sehingga mampu bertanggung jawab dan bertahan dalam kondisi yang ada, serta tidak mudah terpengaruh konsumserisme, tidak

⁶ Makalah Seminar Wanita DPW LDII JATIM "Cerdas Mengelola Keuangan Rumah Tangga"

banyak mengeluh namun berinisiatif dan berkreasi, mampu mengelola diri dengan menyadari dan membedakan akan 'kebutuhan' dan 'keinginan'. Disinilah peran seorang istri dalam mengelola keuangan rumah tangga perlu lebih di tingkatkan. Seperti dalil Allah SWT berikut wajibnya mengelola keuangan:

فَالصَّالِحَاتُ قَانِئَاتٌ خَافِضَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا ...
 ...حَفِظَ اللهُ

Artinya:

...Sebab itu maka wanita yang salehah, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)...⁷

Dalam mengelola keuangan secara Islam kita harus mengetahui bagaimana mengatur keuangan secara Islami. Perencanaan keuangan, menurut Certified Financial Planner, Financial Planning Standards Board Indonesia, adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana. Sedangkan yang dimaksud dengan perencanaan keuangan syariah adalah ketika proses yang dilakukan dalam tujuan keuangan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan berorientasi tidak hanya pada dunia tetapi juga akhirat.

⁷ Al-Qur'an 4:34 <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-34>

Berikut beberapa hal yang harus di perhatikan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah:

1. Mengalokasikan dana untuk zakat, infaq dan sedekah
2. Meminimalkan utang
3. Menyusun tujuan keuangan yang sesuai dengan ajaran islam
4. Menggunakan produk-produk keuangan dengan prinsip syariah
5. Biasakan hidup sederhana dan tidak konsumtif.
6. Menyiapkan dana darurat.⁸

Melihat banyaknya masyarakat muslim di Indonesia membuat penulis bertanya. Apakah semua atau kebanyakan masyarakat muslim di Indonesia, sudah mengatur keuangan rumah tangga mereka dalam keadaan sehat sesuai dengan syariat islam? Juga dengan berbagai macam organisasi islam yang terdapat di Indonesia pastilah memiliki ciri khas sendiri dalam mengajari dan belajar cara mengelola keuangan mereka sesuai dengan usthdad atau kyai yang mereka anut. Dalam hal ini, ketertarikan penulis tertuju pada Ormas Islam LDII.

Pada Ormas LDII cukup sering ulama mereka mengajarkan bagaimana mengelola keuangan dengan mempraktekkan *Mujhid Muzhid*. Selain menerapkan konsep keuangan islam yang ada. *Mujhid Muzhid* memiliki arti bersungguh-sungguh dalam bekerja, bersungguh-

⁸ <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10443>

sungguh dalam mencari maisyah dan berhidup hemat, berhati-hati dan tidak boros (irit) atau tidak berlebihan dalam membelanjakan penghasilan yang diterima. Sebagai contoh misalnya, kita mendapatkan penghasilan 100, maka yang 50 dipakai untuk kebutuhan sehari-hari yang 50 lainnya ditabung dan dikembangkan.

Konsep pengaturan keuangan pada keluarga LDII di Kelurahan Kepatihan, Ponorogo, lebih pada mempercayakan perempuan (Ibu) untuk bisa mengatur atau mengelola, sedangkan bila dilihat dari tingkat pendidikan yang ada di Kepatihan menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga LDII di Kepatihan Ponorogo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	9
2	SMP	10
3	SMA	15
4	PT	10
Total		44

Sumber : Data IRT Ormas LDII Kepatihan Ponorogo

Dengan komposisi tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengelolaan keuangan keluarga muslim perlu adanya kemampuan perempuan dalam mengevaluasi, memanajemen dan mengatur keuangan.

Dengan tingkat tingginya pendidikan maka permasalahan yang muncul diharapkan dapat diminimalkan. Dari data warga Ormas LDII pun yang berada di Kelurahan Kepatihan 86% memiliki KK dengan usia lebih dai 40 tahun. Sedangkan 15% nya yaitu KK dengan usia kurang dari 40 tahun.

Setiap rumah tangga perlu mengetahui sumber penghasilanya dan perlu membedakan mana yang menjadi pendapatan tetap (*fixed income*) dan mana yang merupakan pendapatan tidak tetap (*non fixed income*). Membuat sebuah perencanaan keuangan dalam keluarga dapat membantu keluarga dalam menfokuskan dan mengendalikan keuanganya, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi diri kita dan keluarga.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakaan diatas, maka penulis tertatik mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan secara islam yang dilakukan oleh keluarga di Ormas LDII. Karena itu penulis membuat judul "Implementasi Pengelolaan Keuangan Secara Islam Pada keluarga Muslim di Ponorogo (Studi Kasus Keluarga LDII di Kelurahan Kepatihan Ponorogo)"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga di tinjau secara keuangan syariah?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan Islam pada keluarga warga Ormas LDII di Kepatihan, Ponorogo di tinjau dari keuangan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan keluarga di tinjau dari keuangan Syariah.
2. Untuk mengetahui praktik pengelolaan keuangan pada keluarga Ormas LDII di Kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo di tinjau dari keuangan Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadialah satu informasi ilmu pengetahuan, khususnya bagi pelaku rumahtangga, sebagai upaya untuk meningkatkan sistem pengelolaan keuangan pada keluarga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, untuk memperoleh pengalaman praktis, menambah wawasan dalam penulisan penelitian ini. Selain itu penulis juga bisa memperoleh pengalaman gambaran pengelolaan keuangan kelak ketika berumahtangga.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan salah satu sumber informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai

perencanaan keuangan rumah tangga. Selain itu juga diharapkan menjadi perbandingan pembaca yang berkeinginan untuk pempejari permasalahan yang sama.

E. Telaah Pustaka

1. Rosalia Debby Endrianti dengan judul skripsi: "*Implementasi Pengelolaan Keuangan Secara Islam Pada Keluarga Muslim di Surabaya (Studi Kasus dua Keluarga Pada Etnis Padang dan Makassar di Surabaya)*"⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan keuangan keluarga secara Islam pada keluarga muslim di Surabaya, yakni pada keluarga etnis Padang dan Makassar di Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan adalah teknis dominan dan taksonomi. Teknis ini bertujuan mencari gambaran umum dari implementasi pengelolaan keuangan secara Islam kemudian dijabarkan lebih rinci guna mengetahui struktur internal dari pandangan Islam terhadap harta benda, proses mendapatkan rezeki, menentukan skala prioritas dan menentukan anggaran belanja rumah tangga.

⁹ (Rosalia Debby Endrianti, "*Implementasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim di Surabaya (Studi Kasus Dua Keluarga Pada Etnis Padang dan Makassar di Surabaya)*", pada Program Studi Ekonomi Islam Universitas Airlangga, Surabaya, 2016) <http://lib.unair.ac.id>.

Hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan dua informan dari suku Padang dan Makasar adalah kedua informan telah menerepkan sebagian besar komponen pengelolaan keuangan untuk mencapai sakinah finance dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun perbedaan penelitian Rosalia Debby dengan skripsi ini, pada pengumpulan data, Rosalia Debby Endrianti dilakukan dengan tiga tahap yaitu wawancara, observasi dan deokumentasi. Sedangkan penelitian ini hanya dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Serta lokasi penelitian, penelitian yang disusun oleh Rosalia Debby berlokasi di Surabaya dengan mengambil sample dari keluarga etnis Padang dan Makassar. Sedangkan penulis mengambil lokasi pada kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo yaitu pada keluarga Ormas LDII.

2. Rahmawati Dian Pratiwi dengan penelitian yang berjudul, *Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Persepektif Ekonomi Islam(Studi Kasus pada masyarakat keluarga Cempaka Putih Ciputat)* Program Studi Muamalat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010. Di dalam penelitian tersebut telah membahas tentang pentingnya perencanaan keluarga. Bagaimana menyusun anggaran bulanan yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Di mana dari penelitian ini, terkadang kebanyakan keluarga terkendala dalam keuangan jikalau terjadi hal yang darurat, sedangkan dana telah dialokaasikan padan keperluan yang lainnya. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti perencanaan

keuangan keluarga, yaitu tentang bagaimana sebuah keluarga mengelola perencanaan keuangannya.¹⁰

3. Istianatul Fitriyah dengan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Aparatur Sipil Negara dalam Persepektif Hukum Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ” Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu tahun 2019. Penelitian tersebut ada 2 persoalan yang di kaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana pengelolaan keuangan keluarga pada aparatur sipil negara dan bagaimana perspektif hukum islam terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada aparatur sipil negara. Penulisan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis kerjakan terdapat pada teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹¹
4. Muhammad Ramil dengan penelitian berjudul “Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di mana Pandemi Covid-19” Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan tahun 2020. Pada penelelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif

¹⁰ Rahmawati Dian, *Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangann Keluarga Persepektif Ekonomi Islam: Studi pada Masyarakat Keluarga Cempaka Putih Ciputat* (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

¹¹ Istiana Fitriyah, “Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Aparatur Sipil Negara dalam Perspektif Hukum Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu” 2019

dan analisis isi. Hasil penelitian ini diarahkan pada pembinaan kepribadian terhadap manajemen keuangan setiap rumah tangga muslim, pengembangan manajemen keuangan secara islami, pengembangan pengamalan ajaran islam khususnya dibidang ekonomi dan keuangan dan pengembangansosialisasi dan penyampaian kepada orang lain.¹²

5. Maskupah dengan penelitian berjudul “Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera dari Sudut Pandang Islam”. Fakultas ekonomi dan bisnis di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas tahun 2021. Pada penelitian ini, menjadi keluarga yang sejahtera lahir dan batin. Dalam Islam keluarga sejahtera dikenal dengan istilah keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Namun untuk menciptakan keluarga sejahtera memang tidak mudah, konflik dalam keluarga terkadang sulit untuk dihindari, salah satu faktor terjadinya konflik dalam keluarga disebabkan faktor ekonomi atau keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik disertai komunikasi dan keterbukaan dalam rumah tangga, maka konflik dalam rumah tangga tidak akan terjadi. Dalam Islam pengelolaan keuangan dalam rumah tangga sangat penting, sehingga menjadi perhatian khusus. Menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim menjadikan agama sebagai landasan dalam melakukan setiap perbuatan termasuk dalam pengelolaan keuangan disertai dengan keterbukaan dan komunikasi yang baik

¹² Muhammad Ramil, “Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di masa pandemic Covid-19” 2020

sehingga bisa mewujudkan keluarga yang sejahtera lahir dan batin atau keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.